
**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KOLASE DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI****Khoirun Nisa***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**nisa050150@gmail.com****Abstract***

The teaching and learning process is a process that contains a series of actions by teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve certain goals. Early Childhood Learning has a different way from adult learning such as: playing while learning, learning that is fun and interesting for children. fine motor development of learners should also increase at the age of four to five years. The coordination of eyes and hands is getting better, students can use fine motor skills with the help of adults such as: drawing, coloring, sticking, matching, writing, folding, and so on. In fine motoric development, the learning process that occurs is more about coloring activities. The activity of using natural collage materials will make students interested and excited in participating in learning and the fine motor skills of children will increase.

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran Anak Usia Dini memiliki cara yang berbeda dari pembelajaran orang dewasa seperti: bermain sambil belajar, belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak. perkembangan motorik halus peserta didik juga harus meningkat pada usia empat sampai lima tahun. Koordinasi mata dan tangan semakin baik, peserta didik sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan bantuan orang dewasa seperti: menggambar, mewarnai, menempel, mencocok, menulis, melipat, dan lain sebagainya. Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat

Keywords : Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Pentingnya masa keemasan pada masa perkembangan anak usia dini harus sangat diperhatikan oleh orangtua karena masa ini (0 hingga 6 tahun) pertumbuhan sel dan syaraf otak berkembang begitu pesat sehingga masa ini juga sering disebut dengan masa *golden age*.

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangun tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap

perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis (Suryana, 2014). Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan. Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "Coller" yang berarti lern / tempel, jadi bisa dikatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis (Kustiawan, 2016: 6-7).

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau asemblase. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya.

Seni kolase berlawanan sifatnya dengan seni lukis, pahat atau cetak di mana karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai. Pada seni lukis, misalnya, dari kanvas putih menjadi lukisan yang berwarna-warni. Dalam seni kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan foto, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan (Kustiawan, 2016: 6-7).

B. Kolase

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Usep, 2016: 6-7)

Dalam sejarahnya, seni kolase berkembang pesat di Venice, Italia, kira-kira pada abad 17. Selanjutnya seni ini kian berkembang di Prancis, Inggris, Jerman, dan kota-kota lain di Eropa. Kolase menjadi media yang digemari kalangan seniman karena unik dan menuntut kreativitas tinggi. Pelukis Pablo Picasso, Georges Braque dan Max Ernst terkenal dengan karya lukis memakai teknik kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya. Henri Matisse adalah salah satu seniman yang beralih kepada seni kolase ketika jari-jari tangannya terserang arthritis sehingga tak mampu melukis lagi (Moeslichatoen, 2004: 50).

Di mana pada awal abad ke-20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda ke dalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas koran, namun memang ada perbedaan yang sangat signifikan antara seni kolase dan seni lukis

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "Coller" yang berarti lern / tempel, jadi bisa dikatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis (Usep, 2016: 6-7).

C. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Seperti mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka /merapatakan resleting, dan lain sebagainya (Janice)

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (DEPDIKNAS, 2007:1)

D. Kolase Meningkatkan Motorik Halus

Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kegiatan kolase juga dapat menghasilkan suatu karya seni, sehingga anak yang melakukan kegiatan ini akan merasa senang dan anak juga dapat menikmati atas hasil karya yang telah dibuat.

Dengan menggunakan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutamadalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini pada usia sekolah 3-6tahun. Media yang digunakan peneliti adalah bahan dari alam, seperti biji-bijian dan daun-daunan (Moeslichatoen, 2004: 50).

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkanotot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tagan.Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatanmenganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar,meronce, dan menulis.untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baikmaka penddik harus

memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang di bandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi (Izzaty, 2008: 14)

Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah (dalam Ningrum, 2014)

Tujuan peningkatan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang baik. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika

tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu (Sumantri, 2005: 146):

1. *Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.*
2. *Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.*
3. *Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).*
4. *Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.*

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 sampai 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan teknik kolase menggunakan bahan kertas origami dapat meningkatkan motorik halus anak. Adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah: melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk.

1. Melatih konsentrasi

Kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak (Nicholson, 2005: 4).

2. Mengenal warna

Kolase terdiri dari berbagai warna seperti: merah, kuning, hijau, putih dan lain-lain, anak dapat belajar mengenal warna melalui kegiatan kolase (Hanindita, 2015: 154).

3. Mengenal Bentuk

Selain warna, berbagai bentuk pada kolase bermacam-macam seperti bentuk geometri, hewan, tumbuhan, kendaraan dan lain sebagainya. Dengan kegiatan seperti ini anak akan lebih mudah dalam mengenal bentuk (Halimah, 2016: 20).

Adapun bahan-bahan yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti: biji-bijian, daun, kapas, arnbas kelapa
Biji-Bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Biji-bijian Jagung, kacang hijau, kacang merah, kedelai ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

Daun

Daun memiliki banyak jenis dalam penelitian ini peneliti menggunakan daun pisang, sebelum digunakan daun pisang

dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk di tempel ke pola yang sudah disiapkan.

Kapas

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi beberapa jenis biji, sebelum kapas digunakan untuk pembelajaran kapas- kapas tersebut dibentuk menjadi lingkaran supaya anak mudah untuk menempelkan.

Ampas kelapa

Ampas kelapa adalah sisa dari kelapa yang sudah diambil santannya, menggunakan ampas kelapa ini sebelumnya di keringkan terlebih dahulu supaya tidak berbau dan mudah untuk ditempel

E. Kesimpulan

Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau asemblase. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili persaan estetis orang yang membuatnya.

Dengan menggunakan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutamadalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan motorik halus anak. Media yang digunakan peneliti adalah bahan dari alam, seperti biji-bijian dan daun-daunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto, 2016, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung)
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, hal 1
- Janice J. Beaty, 2013, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, Dari Judul Asli Observing Development Of The Young Child*, (Jakarta: Kencana)
- Meta Hanindita. 2015, *Play And Leard*. (Yogyakarta: Cv Primamitra Media)
- Moeslichatoen.2004, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*, (Jakarta :Rineka Cipta).
- Nur Halimah. 2016, "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok BJ Di TK ABA Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul*". Skripsi. (UIN Yogyakarta)
- Rita Eka Izzaty, 2008 *Perkembangan Pesrta Didik*, (yogyakarta: UNY press)
- Sue Nicholson. 2005, *Membuat Kolase*. Terj. Much sofan zakasi (Solo:Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Sumantri, 2005, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta :Depdiknas Dirjen Dikti)
- Usep kustiawan.*Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.(malang: Gunung samudra. 2016)